

**FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH IKON
MASJID BERBENTUK KA'BAH DIPONPES DARUSSALAM PUNCAK
SILIRAGUNG BARUREJO BANYUWANGI**

Oleh

Maskur, Amrul Masduki

maskur@iaida.ac.id¹-amrulmasduki13@gmail.com²

Dosen tetap Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Abstract

This study examines the strategy of da'wah in the media of facebook, because along with the times, the da'i use facebook as a medium in conveying the symbols of Islam, with the existence of this media, messages will be conveyed quickly to the general public. The question in this research is how the strategy of Da'wah through Facebook is carried out by the preacher at the Darussalam Islamic Boarding School, Puncak Banyuwangi. not only used as a place of prostration (prayer) only. especially for performing the five daily prayers, Friday prayers, and other worship, it is also used for Islamic syiar activities, religious education, training and social activities. The mosque is a very important and strategic means to build the quality of the people in the actualization of Islamic teachings, the mosque is a strategic place for the da'wah movement. As the center of the da'wah movement, the mosque can function as a center for fostering the creed of the people, an information center, the development of science and technology as well as a center for the bilhal da'wah movement, such as recitations, Majelis Ta'lim, organizing Education and Commemoration of the Prophet Muhammad's Birthday.

The Kaaba Puncak Syafa'at Mosque in the form of the Kaaba in the Darussalam Islamic Boarding School Puncak Banyuwangi, is expected to be able to become a center for Islamic activities as well as Syiar and Da'wah in the form of education such as PAUD, TK, SD and SMP and TK-TP Al-Qur'an. an.

Keywords: Facebook, Media, Da'wah.

Abstrak

Dakwah Islam adalah kewajiban yang harus dilakukan umat muslim, terutama oleh Ulama dan Dai. Kegiatan menyampaikan ajaran Islam kepada seseorang atau sekelompok orang supaya mereka memeluk Islam atau melaksanakan ajaran Islam demi mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat. Kegiatan dakwah Islam makin lama makin memiliki beragam tantangan yang tidak mudah, bahkan bisa dikatakan sangat berat. Baik dari umat muslim sendiri, non muslim sampai pada perkembangan peradaban yang makin beragam. Peradaban yang makin menjauhi agama dan lebih dekat pada materi. Budaya hidup Milenialis sudah sangat merebak bagai bunga yang berkembang liar tanpa batas. Apalagi dengan perkembangan teknologi informasi yang mendunia makin menambah liarnya pemikiran-pemikiran dan perilaku yang non religious.

¹ Dosen aktif Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam iaida Blokagung Banyuwangi

² Mahasiswa aktif Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam iaida Blokagung Banyuwangi

Penelitian ini mengkaji tentang strategi dakwah media facebook, karena seiring dengan perkembangan zaman maka para da'i memanfaatkan media facebook sebagai media dalam menyampaikan syiar-syiar islam, dengan adanya media tersebut maka pesan-pesan akan tersampaikan dengan cepat kepada kalangan masyarakat umum. Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi Dakwah melalui Facebook yang dilakukan oleh Pendakwah di pondok Pesantren Darussalam Puncak Banyuwangi. tidak hanya digunakan sebagai tempat sujud (shalat) saja.

Khususnya untuk mengerjakan salat lima waktu, salat Jum'at, dan ibadah lainnya, juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam, Pendidikan Agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat dalam mengaktualisasikan ajaran Islam, Masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai

Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at yang berbentuk Ka'bah yang ada di pondok Pesantren Darussalam Puncak Banyuwangi, diharapkan mampu menjadi pusat kegiatan keIslaman sekaligus Syiar dan Dakwah dalam bentuk pendidikan seperti PAUD, TK, SD dan SMP serta TK-TP Al-Qur'an.

Kata Kunci Facebook, Media, Dakwah.

PENDAHULUAN

Dakwah saat ini tidaklah hanya menjadi seorang da'i atau seorang ulama, yang berceramah diatas mimbar, menghadap banyak jama'ah. Berdakwah bisa dimulai dari diri kita sendiri, dari hal yang kecil merambah ke hal-hal yang ada disekitar kita, keluarga, saudara, atau teman tanpa bersifat menggurui. Berdakwah merupakan kewajiban dari setiap muslim yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil orang-orang yang beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis akidah, syariat dan akhlak islam³, Facebook sejauh ini merupakan salah satu media dakwah yang prospektif dan efektif untuk berdakwah melalui tulisan. Tidak hanya tulisan, facebook juga menawarkan fitur-fitur unik, sederhana dan mudah dipahami, seperti fitur friend requests (ajakan pertemanan), notification (pemberitahuan), messages (pesan tertulis langsung kepada pemilik akun), recommended pages (merekomendasikan halaman), notes (catatan), photo album (album foto), status, comment (komentar) dan sebagainya. Semuanya merupakan fitur yang cukup mudah untuk digunakan, khususnya mengaplikasikan sebagai sarana syiar dakwah Islam dengan materi Aqidah dan Muamalah.⁴

Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at merupakan tempat yang dipergunakan untuk menjalankan ibadah sholat, Istighotsah, dan latihan manasik **para jamaah** Umroh dan Haji di Banyuwangi. Masyarakat yang ingin melihat secara langsung ka'bah Tropis Indonesia (masjid ka'bah darussalam puncak) yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Banyuwangi.

Peneliti tertarik mengambil judul "Facebook Sebagai Media Dakwah Ikon Masjid berbentuk ka'bah DiPonpes Darussalam Puncak Siliragung Barurejo Banyuwangi) dikarenakan pemanfaatan sosial media untuk berdakwah dan bentuk masjid yang sangat langka, yaitu dari segi ukuran warna dan bentuk disamakan dengan ka'bah yang ada di

³ H.M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 4

⁴ Fadly Usman, *Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah*, Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh), Vol, 1 Hal.1

kota mekkah, untuk itu peneliti ingin mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi tentang kegiatan yang terjadi disana.

FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar mendapat pembahasan terkait judul penelitiin “Facebook Sebagai Media Dakwah Ikon Masjid Berbentuk Ka’bah di Ponpes Darussalam Puncak Syafa’at Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi dan lebih terarah mengenai batasan dalam penelitian ini adalah “Apakah Facebook Bisa Menjadi Media Dakwah Ikon Masjid berbentuk ka’bah di Ponpes Darussalam Puncak Syafa’at Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi

LANDASAN TEORI

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar.⁵ Kemudian istilah media itu digunakan dalam bahasa Inggris dan diserap kedalam Bahasa Indonesia, dengan makna antara lain: alat komunikasi, perantara atau penghubung.

Media Merupakan hasil perkembangan ilmu dan teknologi. Media harus dipahami dan dikuasai agar kehadiran media bermanfaat bagi manusia dalam menopang kebudayaan dan peradabannya. Padahal, media sangat penting dan berperan dalam Dower. Secara khusus, ini adalah media yang dapat dengan cepat menjangkau sejumlah besar pemirsa (massa).

b. Sifat Media

Media memiliki sifat tradisional dan modern. Contoh media tradisional seperti gerakan, lisan dan visual. Sedangkan media modern seperti televisi, radio, internet dan lain-lain. Media modern lebih unggul dari pada media tradisional karena lebih cepat dan memiliki kemampuan menaklukkan ruang dan waktu.

c. Tujuan Media

Ini adalah alat untuk membimbing pikiran manusia dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, media masyarakat penting untuk mempertahankan budaya dan peradaban manusia modern.⁶

d. Media sosial

media sosial terdiri 2 istilah yaitu media & sosial. Media merupakan wahana disertai menggunakan teknologinya. Sedangkan sosial merupakan fenomena sosial yg bahwa setiap individu melakukan aksi yg menaruh donasi pada masyarakat. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa berubah total menggunakan perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini khususnya internet. Berikut ini beberapa definisi media umum bisa ditinjau menurut pendapat beberapa ahli, antara lain:

1. Menurut Mandi bergh, media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten.
2. Menurut Sharkey. Media sosial dan perangkat lunak sosial Ini adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna Berbagai, kolaborasi antar pengguna, dan

⁵ Dagun, Save M. 2006. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan. (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN)), 634

⁶ Anwar Arifin, Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi, hlm. 89.

melakukan tindakan kolektif. Ini semua di luar jangkauan. Kelembagaan dan organisasi.

3. Menurut Boyd, media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.

4. Menurut Van Dijk, media sosial Fokus pada kehadiran pengguna untuk dipromosikan Mereka aktif dan bekerja sama.

5. Menurut Meike dan Young, Media sosial menyatu Selama komunikasi pribadi dalam arti bagian bawah Media pribadi dan publik yang tidak dapat dibagikan dengan siapa pun tanpa Saya memiliki individu.⁷

Pada dasarnya, jejaring sosial adalah hasil pengembangan teknologi baru di Internet, di mana pengguna dapat mudah berkomunikasi, bergabung, berbagi, dan membentuk jaringan di dunia maya, sehingga pengguna dapat memutar konten mereka sendiri. Media sosial memiliki karakteristik yang berbeda dengan media lainnya.⁸

e. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari media. Secara etimologis artinya perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pendidikan. Secara khusus, sarana media adalah instrumen fisik yang menafsirkan isi pesan atau ajaran, seperti buku., film, video, kaset, slide, dan sebagainya.⁹

Dalam bahasa Arab, media atau wasilah yang bisa berarti al-wushlah, at-tishad yaitu segala hal yang dapat menghantarkan terciptanya kepada sesuatu yang dimaksud. Pada bagian lain juga dikemukakan bahwa media (wasilah) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas, masuk akal untuk memahami media dakwah, yaitu segala sesuatu yang digunakan atau menjadi media untuk menyampaikan pesan oleh seorang media (da'i) kepada publik. Dengan kata lain, apa saja yang dapat menjadi wahana/alat dalam proses dakwah yang mengefektifkan transfer ide (pesan) dari komunikator (da'i) ke komunikator berikutnya (audiens). Dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus pandai memilih media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan memilih yang tepat atau dengan prinsip-prinsip media. Masalahnya di sini adalah pertanyaan tentang pilihan. Tentu saja, pilihan memiliki konsekuensi mengetahui dan belajar bagaimana menggunakan kemungkinan dari apa yang telah dipilih. Jangan hanya memilih untuk diselamatkan sebelum Anda pergi. Dengan era informasi yaitu perkembangan teknologi komunikasi, batas-batas antara ruang dan waktu telah menghilang. Agar Da'i menguasainya, penting untuk mengatasi masalah teknologi komunikasi. Karena pada hakikatnya mahar adalah proses komunikasi baik untuk media visual maupun audiovisual, dan yang lebih penting adalah media audiovisual, termasuk televisi.

Sebagai kegiatan komunikasi keagamaan, dakwah menghadapi

⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 11.

⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*, 16

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah. Arikunto, Suharsimi, 2002), 113

¹⁰ Ali, Moh Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana. Ardianto, Ervina, 2012), 120

perkembangan dan kemajuan teknik komunikasi yang semakin canggih, dan perlu beradaptasi dengan kemajuan tersebut. Artinya dakwah harus dikemas dengan aplikasi media komunikasi menurut berbagai Madu. Laju pembangunan bersaing dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi, sarana penghubung masyarakat dengan manusia lain di muka bumi.

f. Pengertian facebook

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan februari 2004, facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Untuk dapat mengakses aplikasi ini, pengguna harus terlebih dahulu mendaftar, dengan mengisi profil, menambahkan pengguna lainnya sebagai teman, bertukar informasi melalui pesan teks, gambar, video, dan sebagainya.¹¹ Setelah memiliki akun pada jejaring tersebut, pengguna juga dapat membuat group sesuai dengan organisasi keluarga, tempat kerja, perguruan tinggi, dan lain-lain. Setelah memiliki akun pada jejaring tersebut, pengguna juga dapat membuat group sesuai dengan organisasi keluarga, tempat kerja, perguruan tinggi, dan lain-lain.

melalui telepon pandai atau tablet mereka. Media dari menurut bahasa latin “medium” yg secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media merupakan mediator atau pengantar pesan menurut pengirim ke penerima pesan.

Assosiasi Teknologi & Komunikasi Pendidikan (Association Of Education And Communication Technology/ACT) pada Amerika, membatasi pengertian media menjadi bentuk & saluran yg dipakai orang buat menyalurkan pesan atau berita.

Assosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA), mengartikan media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak juga audio visual dan peralatannya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari pengirim kepada penerima dalam rangka membangkitkan pikiran, perasaan, hubungan, minat, dan minat penerima informasi. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosial berarti segala sesuatu yang menarik bagi masyarakat.

Media sosial adalah media di Internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakili diri mereka sendiri dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membuat tautan sosial virtual. Media sosial adalah media yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial interaktif berbasis teknologi internet, mengubah pola penyebaran informasi dari Penyiaran monolog di media sebelumnya (satu ke banyak audiens) menjadi dialog media sosial (banyak audiens ke banyak audiens). Media sosial juga mendukung terciptanya demokratisasi informasi dan pengetahuan yang mengubah perilaku khalayak dari konsumen konten menjadi produsen konten.

Meike dan Young mengatakan bahwa media sosial adalah konvergensi komunikasi pribadi dengan makna bersama antara individu (one-to-one sharing) dan media publik yang dibagikan kepada siapa saja yang tidak memiliki karakteristik tertentu. Sementara itu, Boyd menjelaskan bahwa jejaring sosial

¹¹ Iskandar, *Panduan Lengkap Internet*, (Yogyakarta :AndiOfset, 2009), hlm. 149.

adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan, dalam beberapa kasus, berkolaborasi atau bermain satu sama lain. Media sosial memiliki kekuasaan atas user-generated content (UGC) atau interaksi user-generated content, bukan penerbit seperti di agensi media massa.

Seiring dengan semakin mudahnya akses internet, semakin banyak bermunculan media sosial seperti Facebook yang telah hadir secara global sejak tahun 2008, Twitter, Path, Instagram, Tumbler dan masih banyak lagi. Melalui jejaring sosial, pengguna berbagi informasi tentang berbagai masalah. Perkembangan media sosial kemudian mengubah metode komunikasi di masyarakat saat ini. Orang-orang saat ini suka menulis komentar tentang masalah apa pun, baik pribadi maupun sosial, di jejaring sosial. Artikel yang ditulis secara online akan segera menyebar ke berbagai belahan dunia, sehingga penyebaran informasi tidak lagi hanya dari mulut ke mulut, tetapi juga melalui jejaring sosial. Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan

pada bulan februari 2004, facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Untuk dapat mengakses aplikasi ini, pengguna harus terlebih dahulu mendaftar, dengan mengisi profil, menambahkan pengguna lainnya sebagai teman, bertukar informasi melalui pesan teks, gambar, video, dan sebagainya. Setelah memiliki akun pada jejaring tersebut, pengguna juga dapat membuat group sesuai dengan organisasi keluarga, tempat kerja, perguruan tinggi, dan lain-lain.

Jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman-teman teman sekamarnya dan mahasiswa Harvard, Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes bisa terhubung dengan orang-orang yang telah ada sejak lama, bahkan sangat Sudah lama tidak bertemu karena kita bisa dihubungi dari berbagai tempat selama ada koneksi internet. Facebook adalah satu situs jejaring sosial paling populer di beberapa negara, termasuk Kanada, Inggris Raya dan Amerika Serikat.

g. Manfaat Facebook

Facebook telah menjadi situs jejaring sosial terbesar saat ini, ada banyak kelebihan dari Facebook yang bisa kita manfaatkan. Berikut beberapa manfaat Facebook secara umum yang kita rasakan dalam kehidupan masyarakat saat ini:

1. Sebagai tempat mencari teman, kelebihan yang paling menonjol dari bintang adalah kita bisa bertemu teman lama kita di sana.
2. Tempat promosi bisa menjadi sarana promosi yang sangat efektif.
3. Sebagai tempat belajar dan bermain, selain untuk bermain, facebook juga bisa digunakan untuk belajar banyak ilmu yang belum pernah kita temukan sebelumnya.

h. Dampak positif dan negatif

Facebook merupakan salah satu bentuk media teknologi informasi dan komunikasi. Di Indonesia, Facebook merupakan situs jejaring sosial yang paling disukai di dunia maya (Internet) dibandingkan dengan situs lain seperti Friendster, Twitter, Skype, dll. Hal ini dikarenakan Facebook memiliki desain yang minimalis namun kaya fitur dan support, gratis dan mudah digunakan. Kami telah menemukan bahwa Facebook sebagai media sosial tentu memiliki dampak, baik positif maupun negatif. Dalam hal ini, sangat tergantung pada masing-masing orang yang menggunakan teknologi.

- a. dampak positif facebook:

membagikan pengetahuan, Menjalin silaturahmi, Islam menganjurkan kita untuk menjaga hubungan antar saudara muslim, Tempat belajar, banyak permainan belajar disini, seperti try toefl test dll.
- b. Dampak negatif facebook:

dapat mengurangi waktu efektif Anda karena Anda dapat bermain Facebook selama berjam-jam, Pornografi, Facebook sangat mungkin menyebarkan gambar-gambar porno, Bisa kehilangan uang, bisa bermain berjam-jam dan menghabiskan uang.
- i. Pengertian Dakwah**

secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang yang “da’i” dan “yad’u” artinya mengajak, menyeru, mengundang dan memanggil. Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada masyarakat agar mau mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang itu.¹²
- j. Unsur-Unsur Dakwah**

Dalam proses dakwah memiliki beberapa unsur-unsur yang melengkapinya, diantaranya :

 1. Pesan dakwah

Maddah adalah isi pesan atau dokumen dakwah yang akan dikomunikasikan oleh da’i kepada sasaran dakwah. Materi dakwah ini memiliki arti dan fungsi penting dalam menentukan keberhasilan dakwah, yaitu sejauh mana materi dakwah yang ditransfer oleh para da’i menawan (digambarkan). kulit' wah (mad'u) itu sendiri. Oleh karena itu pada saat menyampaikan harus ada kemasan atau tampilan yang menarik yang menunjukkan materi (pesan) apa yang akan disampaikan kepada masyarakat (mad`u).
 2. **Da’i**

Da’i adalah orang yang melakukan dakwah, baik secara lisan atau tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.¹³

Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang da’i memiliki bakat pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan (qudwah). Selain itu, da’i juga dituntut memahami situasi sosial yang sedang berlangsung. Ia harus memahami transformasi sosial baik secara kultural maupun keagamaan. Karena Da’i adalah pelopor dalam mensuplai bahan-bahan dakwah ke mad'u. Akibatnya, pendakwah yang sukses seringkali menyimpang dari keahliannya dalam memilih kata, mengolah kalimat, dan menyampaikannya dalam kemasan yang menarik. Jadi Da'I adalah komunikator yang menyampaikan pesan dakwahnya kepada sasaran dakwah yaitu mad`u.
 3. **Mad’u**

Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah atau penerima pesan dakwah yang disampaikan oleh para da’i, baik individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun yang bukan, dengan kata lain seluruh manusia adalah makhluk. Allah SWT yang dibebani dengan mengamalkan Islam dan memiliki

¹² H. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, h. 2-4

¹³ Aziz, Ali Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004 h 75

kebebasan untuk berperang. Kemauan dan tanggung jawab untuk bertindak sesuai pilihannya sendiri, mulai dari individu, keluarga, kelompok, massa dan seluruh masyarakat. dengan demikian Mad'u adalah komunikator yang menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh Da'i.

4. Maddah (materi dakwah)

Kata Materi diambil dari kamus bahasa Indonesia yang artinya “Suatu yang dijadikan bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, diterangkan”¹⁴. Materi dakwah merupakan ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Dan diharapkan agar ajaran-ajaran Islam ini benar-benar dapat diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan oleh manusia dan dijadikan sebagai pegangan hidup untuk kemaslahatan umat manusia.

Di dalam menentukan materi dakwah, ada beberapa yang perlu diperhatikan:

- a. Memilih bahan yang tepat. Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan da'i dalam yang memilih materi dakwah adalah bentuk acara yang disediakan dan pprofesi mad'u.
- b. Jangkauan ilmu tentang materi dakwah. Para da'i harus benar-benar menguasai materi dakwah yang disampaikan. Jika da'i tidak mempersiapkan materinya dengan optimal, maka akibatnya akan fatal seperti muncul keragu-raguan, kaku, hilangnya konsentrasi, keringat dingin da lain sebagainya.
- c. Menguasai bahan. Para da'i harus menguasai kerangka materi dakwah, fokus uraian, ayat-ayat dan hadits sebagai argumentasi serta contoh yang mempercepat pemahaman mad'u.

Di dalam penyampaian dakwah pada dasarnya materi yang disampaikan tergantung tujuan dakwah yang hendak dicapai. Secara umum materi dakwah itu sendiri di klasifikasikan yakni mengenai tiga pokok yaitu : tentang keimanan (aqidah), tentang hukum Islam (Syariah), dan tentang masalah budi pekerti (akhlakul karimah), materi tersebut juga harus sesuai dengan metode, media dan objek dakwah itu sendiri.

k. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindaklanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun masyarakat.

Pada level individu tujuan dakwah adalah: Pertama, mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Kedua, menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam. Ketiga, wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Demikianlah dai'i harus pula mengerti

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.566

dengan jelas tentang tujuan dakwahnya. Pengertian akan tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengarah daripada tindakan. Tujuan dakwah ini selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan khusus.¹⁵

a. Tujuan umum

Menurut Awaludin Pimay dalam bukunya “Metodologi Dakwah” tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.¹⁶

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dakwah adalah perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktifitas dakwah jelas diketahui ke mana arahnya ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan.

1. Etika Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan ajakan kepada manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.¹⁷ Untuk itu, dalam kegiatan dakwah memerlukan adanya sistem yang mengatur dakwah tersebut yang disebut etika.

Dalam pergaulan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara diperlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Dengan sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadikan kita saling menghormati dan menghargai. Sistem pengaturan tersebut biasa dikenal dengan istilah sopan santun, tata krama, protokoler atau etika.

Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan, norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Sedangkan secara istilah etika diartikan sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik. Perkataan etika tersebut sinonim dengan kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab “*khuluq*” yang berarti budi pekerti.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini peneliti gunakan agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* dijelaskan

Lokasi Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah selama dua bulan yaitu bulan Februari sampai April 2022. Untuk lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Darussalam Puncak. Hal ini berdasarkan tema penelitian yang peneliti

¹⁵ Dzikron Abdullah, 1986, *Metodologi Dakwah*, h 153

¹⁶ Awaluddin Pimay. 2006. *Metodologi Dakwah* h 8

¹⁷ Toha Yahya Omar, *ilmu dakwah jakarta*, 1992 h 1

¹⁸ Robert Bogdan dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*

telah ajukan yakni studi tentang aktivitas dakwah Islam di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Admin akun facebook pondok pesantren Darussalam Puncak yang bernama Alip Nursohih

Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data dalam bentuk bukan angka. Data dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, artefak atau obyek-obyek lainnya yang diketemukan di lapangan selama melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif.¹⁹

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan, yang meliputi buku-buku yang berkaitan dengan teori etika bisnis Islam, jual beli dan lain-lain yang berkaitan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai alat pendukung pengumpulan data dalam penelitian ini.

a) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.²⁰

b) Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.²¹

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dalam metode ini data ingin digali melalui dokumentasi adalah struktur kepengurusan ketakmiran Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, sejarah tentang Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, jadwal kegiatan dakwah, dokumentasi pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at

Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Mathew B Miles dan A. Michael Heberman yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

¹⁹ J Moleong, *Lexy Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. XIV. 2001.

²⁰ Mardalis, *Metode penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h. 64.

²¹ S, Margono, *metodelogi penelitian 2004* h 158

- a. *Data Collecting* (pengumpulan data), yaitu proses pengambilan dan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan objek penelitian ini dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti yang sudah disebutkan sebelumnya.²² Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin berkaitan dengan aktivitas dakwah,
- b. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu yang didapat dari kaneh penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data terkumpul yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan dari pembahasan penelitian ini, hal ini dilakukan agar data yang disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang sudah peneliti dapat di pilah-pilah dan diambil mana yang paling representatif sebagai data yang akan di analisa.
- c. *Data display*(penampilan data), yaitu data yang sudah terkumpul dan sudah diseleksi atau dipilih dengan apa adanya agar data dalam laporan secara sistematis supaya mudah dibaca dan dipahami. Pada tahap ini peneliti menampilkan data yang sudah terkumpul dan diseleksi dengan apa adanya agar data dalam laporan dibuat secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami.
- d. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), yaitu melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali reduksi dan display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati kembali reduksi dan display data, agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang dianalisis.

Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam memperoleh keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²³ Model triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

Pertama, triangulasi sumber yakni data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Apabila peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, data tersebut dicek (ditanyakan kembali) kepada responden pada saat yang berbeda, seminggu atau dua minggu setelah wawancara kepada responden atau data yang diperoleh dari seorang responden dicek lagi dengan melakukan wawancara dengan responden yang lainnya.

Kedua, triangulasi metode yakni data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu dicek dengan metode lainnya. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dicek kembali dengan menggunakan metode observasi atau dengan metode dokumentasi.

Tahapan-tahapan Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian akan memberikan gambaran awal kepada peneliti tentang suatu proses dalam perjalanan peneliti. Sebagai sebuah

²² Miles dan A, Mathew B. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992),

²³ M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, h. 322.*

gambaran awal dan diharapkan dapat dijadikan penutupan bagi peneliti untuk memasuki tahap penelitian selanjutnya, terutama dalam pengumpulan data analisis data. Langkah-langkah pencari adalah sebagai berikut Menentukan Masalah dan Objek Penelitian.

- a. Mengidentifikasi masalah dan objek penelitian sebagai awal dari proses penelitian yang dilakukan peneliti bukanlah hal yang mudah karena dalam memilih masalah, peneliti harus fokus pada masalah. terjadi di tempat penelitian dan jauhnya ruang lingkup peneliti. Studi Pendahuluan Meskipun sudah menentukan masalah yang diteliti sekaligus objek penelitian, dalam studi pendahuluan ini peneliti mempertimbangkan lagi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi terkait masalah dan objek yang akan diteliti apakah memungkinkan diteruskan atau tidak. Sehingga studi penelitian ini juga dimaksudkan agar informasi yang akan dicari oleh peneliti lebih mudah, tepat sasaran serta sesuai dengan keinginan atau kebutuhan yang diharapkan.
- b. Merumuskan Masalah
Setelah menentukan masalah yang akan diteliti, objek penelitian dan informasi yang diperoleh selama penelitian pendahuluan. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sehingga alur penelitian menjadi jelas, terarah, dan sesuai dengan harapan.
- c. Memilih Pendekatan
Pada tahap ini peneliti memilih pendekatan mana yang akan digunakan, seperti metode atau metode yang akan digunakan, seperti sumber informan, sumber untuk memperoleh data penelitian. Serta untuk menentukan alat pengumpulan data, analisis data dan validitas data yang akan digunakan.
- d. Mengidentifikasi dan Menyusun
Alat Setelah Anda memastikan apa yang harus dicari dan dari mana data dapat diperoleh, langkah selanjutnya adalah mendefinisikan dan mengatur alat menurut jenis data yang diperlukan. . Data dapat diperoleh langsung dari direktur, kepala sekolah dan dewan guru dengan cara wawancara (interview).
- e. Mengumpulkan Data
Para peneliti mengumpulkan data penelitian terkait yang diperoleh dari metode yang digunakan seperti wawancara dan observasi. Pada tahap ini peneliti dituntut untuk serius dan teliti karena jika data yang terkumpul memiliki kesalahan maka akan membuat kesimpulan yang salah.
- f. Menganalisis Data
Setelah mengumpulkan data penelitian, langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam analisis data, peneliti perlu menyediakan ketentuan untuk setiap jenis data yang diperoleh dan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data.
- g. Menarik Kesimpulan
Tahap ini adalah tahap terakhir dari kegiatan penelitian. Pekerjaan meneliti telah selesai untuk selanjutnya peneliti tinggal menarik kesimpulan dari hasil pengelolaan data.
- h. Menyusun Laporan
Kegiatan penelitian memerlukan hasil yang diagregasi, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain, dan proses diketahui orang lain sehingga dapat memverifikasi keakuratan penelitian.

HASIL

Berdasarkan analisis data tentang pemanfaatan facebook sebagai media dakwah oleh pondok pesantren darussalam puncak menemukan beberapa temuan diantaranya:

Bentuk postingan dakwah pada akun pondok pesantren darussalam puncak di facebook. Berdasarkan penelitian yang peneliti dapatkan di akun pondok pesantren darussalam puncak cenderung menggunakan media sosial facebook yang dimanfaatkan untuk menyampaikan dakwah, melalui facebook tersebut dakwah disebarluaskan dalam jangkauan waktu yang singkat dan juga cepat. Penggunaan media sosial facebook sebagai media dakwah yang dianggap mampu memberikan pesan-pesan relevan dengan perkembangan teknologi dan komunikasi. Semakin banyaknya personal dakwah di era globalisasi ini mampu dijawab facebook dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya.

Para Da'i bisa masuk kedalam media sosial facebook sebagai penyedia dan penyampai pesan-pesan dakwah. Berbekal fasilitas yang diberikan facebook, para Da'i dapat memberikan pesan-pesan dakwah sesuai minat mad'u, seperti memberikan materi lewat update konten video ceramah status, upload dakwah dalam bentuk tulisan, upload video dan dakwah dalam bentuk pesan gambar

Penerapan dakwah dalam media facebook oleh Pondok Pesantren Darussalam puncak Penyampaian isi dakwah mudah untuk dipahami oleh masyarakat luas, hal tersebut dikarenakan mampu mencari dan membuat apa saja materi dakwah yang diinginkan maupun dibutuhkan dalam konten-konten dakwah dalam bentuk video, dakwah dalam bentuk tulisan maupun dakwah dalam bentuk pesan gambar.

Bentuk penyampaian dakwah oleh Pondok Pesantren Darussalam puncak ada 3 bentuk:

a. Dakwah dalam bentuk video

penyampaian dakwah melalui facebook dengan menyiarkan siaran langsung dan membagikannya setelah siaran langsung itu selesai jadi bagi yang belum jelas atau ketinggalan bisa menontonnya lagi. Kegiatan itu diterapkan agar konten dakwah yang diberikan kepada khalayak luas tidak kesulitan dan lebih mudah dari pesan dakwah lainnya. Berdakwah melalui konten-konten video juga bisa menarik minat mad'u untuk mendengar dakwah Islami di era modernisasi ini untuk menuju kepada kebaikan. Seperti contoh memposting atau membagikan konten yang berisi ceramah ustad-ustad ternama seperti ustad Abdul Somad, ustad Hanan Attaki, dan juga ustad Khalid Basalamah. Penyampaian dakwah di facebook dapat mensyiarkan agama Islam dengan salah satunya menayangkan konten-konten video yang mengajak umat Islam menuju kebaikan.

b. Dakwah dalam bentuk tulisan

Menulis merupakan aktifitas yang banyak mendatangkan manfaat. Bahkan Rasulullah SAW pun mendorong umatnya untuk pandai menulis. Disamping bermanfaat bagi ilmu pengetahuan menulis juga bisa jadi media dakwah. Terdapat satu metode dakwah yang kurang akrab dan dikenal luas di tengah masyarakat yakni dakwah bil kitabah atau secara tulisan. Dakwah bil kitabah memang populer dan terdengar asing di teliga banyak orang dibandingkan

dakwah bil lisan dan juga dakwah bil fi‘li. Kesempatan inilah yang di manfaatkan oleh tim media sosial Darussalam Puncak melakukan penerapan penyampaian dakwah dalam bentuk tulisan dibuat dan dikemas dalam bentuk kata-kata mutiara berbentuk puisi yang mengajak kepada kebaikan, tidak terlalu panjang dan tentunya kalimat sesuai dengan kemampuan mad’u yang bersifat mengajak dalam berbuat baik dan sesama muslim harus saling mengingatkan. Dakwah dalam bentuk tulisan ini adalah suatu kegiatan menyampaikan dakwah yang mengajak kepada kebaikan, pesan dakwah dalam bentuk tulisan memuat sesuatu secara padat dan tuntas.

c. Penyampaian dakwah dalam bentuk pesan bergambar

Penyampaian dakwah dalam bentuk pesan gambar adalah bentuk penyampaian dakwah lebih intens, dengan dakwah disertai gambar membuat pesan dakwah yang disampaikan lebih terlihat unik meskipun bentuk seni namun ada unsur dakwah didalamnya mengajak pada kebaikan. Berdasarkan jawaban responden berdakwah dalam berbentuk pesan gambar yang dibagikan berupa poster, photo, Penyampaian dakwah dalam bentuk video, dalam bentuk tulisan dan dalam bentuk pesan gambar dilakukan untuk memberi ruang kepada mad’u agar penyampaian pesan dakwah lebih intens tentang dakwah yang diberikan. pembuat juga mengemas pesan dakwah yang disampaikan dengan gambar dan kalimat yang menarik tentunya kalimat yang sesuai dengan kemampuan mad’u. Pernyataan ini sejalan dengan perspektif dakwah yang memandang bahwa keberadaan media yang merujuk pada alat maupun bentuk pesan juga bisa merujuk pada cara penyajian dan diperlukan untuk mengefektifkan kegiatan dakwah dan kebutuhan manusia terhadap media komunikasi bisa berbeda-beda, tergantung pada kemampuan, tingkat kebutuhan, selera dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Admin facebook pondok pesantren darussalam puncak menyalurkan ide atau pemikiran untuk berdakwah dengan berbagai cara seperti membuat dan membagikan konten-konten video pendek tentang akidah akhlak, tentang pengajaran, berupa cara menutup aurat pada wanita. Kemudian tulisan-tulisan dakwah disebarluaskan dalam bentuk puisi dakwah, dan pesan gambar yang bersifat mengajak kepada Allah SWT, yaitu kepada amar ma‘ruf nahi munkar. Adanya respon positif dari penggemar ditunjukkan dengan sikap seperti menyukai dan memberi komentar atau menyanggah dan debat.

Bentuk dakwah yang sering diposting oleh pondok pesantren darussalam puncak di facebook. Dakwah melalui media facebook akan mampu mewarnai pemikiran masyarakat bahwa dakwah tidak hanya di forum pengajian formal saja. Penyampaian dakwah melalui facebook oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menunjukkan mayoritas responden lebih rutin membuat atau membagikan dakwah dalam bentuk cuplikan konten-konten video Islam, video ceramah singkat tentang materi dakwah memperingati hari kiamat atau hari akhir

yang ada didalam media facebook. Bentuk dakwah yang sering diposting mahasiswa dalam media facebook dalam bentuk postingan konten-konten berupa cuplikan video dengan materi yang berkaitan dengan penjelasan kehidupan akhir zaman.

Temuan ini sejalan dengan unsur-unsur dakwah pada media dakwah atau strategi dakwah yang digunakan, disebutkan bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun non verbal seperti cahaya dan suara, saluran juga merujuk pada penyajian seperti tatap muka atau lewat media seperti surat kabar majalah, radio, telepon dan televisi.

Media facebook dimanfaatkan pengguna media untuk membuat dan membagikan konten video untuk disajikan menjadi dakwah dalam bentuk video.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa kegiatan dakwah dalam bentuk sosial keagamaan yang telah dilaksanakan di Masjid Ka'abah Puncak Syafa'at cukup bagus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah diketahui, pengurus perlu ditingkatkan lagi kegiatan dakwah dalam bentuk sosial keagamaan seperti manasik haji maupun umroh bagi para pengunjung dan memberikan pelatihan para santri seperti pelatihan menjadi Imam, Bilal shalat Jum'at dan menjadi Khatib serta menjadi seorang da'i.

Kegiatan dakwah dalam bentuk lembaga pendidikan dari luar Pondok Darussalam Puncak seperti TK, SD dan SMP yang berkunjung melihat Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.sebelum melihat dan berkeliling di Masjid dari pihak pengurus memberikan sedikit cerama keagaaman agar memberikan rasa semangat dalam melakukan ibadah sehari-hari di pendopo KH Aly Wafa Syafa'at. Setelah itu baru diajak untuk melihat dan mengetahui bangunan-bangunan Ka'bah seperti Makam Ibrahim, hajar aswad,hijir ismail dan lain sebagainya. Serta diajarkan cara melakukan latihan ibadah haji dan umroh atau kegiatan agama yang lain seperti pencerahan tentang memoeringati hari besar Islam.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan dakwah Islam dalam bentuk Pendidikan sangat bagus sekali untuk membangunkan rasa semangat dalam melakukan ibadah dalam sehari-hari, seperti sholat jama'ah sholat dhuha. Selain itu juga bisa belajar manasik haji dan umroh secara bersama-sama.sehingga dalam berkunjung tidak sekedar untuk berselfi-selfi saja. Semoga dengan adanya ini bisa menarik minat masyarakat untuk melakukan kunjungan dan belajar bersama di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.Dengan adanya kunjungan dari berbagai daerah maupun suatu lembaga akan lebih mempermudah daya tarik masyarakat yang penasaran dengan Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at yang viral di Media sosial,sehingga ingin berkunjung langsung.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan tentang pemanfaatan facebook sebagai media dakwah oleh Ponpes Darussalam puncak dapat disimpulkan bahwa bentuk postingan dakwah Ponpes Darussalam puncak di facebook, dalam bentuk tulisan yang berupa tulisan dan gambar yang dikemas dalam kata- kata mutiara dan semenarik mungkin, dakwah dalam bentuk pesan gambar yakni dalam bentuk photo-photo, berupa poster dan dakwah dalam bentuk konten video karena dianggap sangat mempermudah, menarik serta lebih efisien. Sehingga dakwah melalui tulisan, pesan gambar dan video dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk dakwah yang sering diposting oleh akun Pondok Pesantren

Darussalam Puncak di facebook antara lain dalam bentuk video. Video yang dibuat atau dibagikan adalah video ustad dan konten video Islam yang mengajak umat Islam menuju kepada kebaikan. Penyampaian maupun isi dakwah mudah dipahami oleh semua orang, hal tersebut dikarenakan admin facebook Darussalam Puncak mampu mencari ide atau materi dakwah yang diinginkan. Adanya respon positif dari penggemar ditunjukkan dengan sikap seperti menyukai, memberikan komentar, setuju dan berusaha berkomunikasi tanpa menyanggah dan debat.

Dari segi bangunan yang sama persis dengan Ka'bah yang ada di kota Makkah ini mampu menjadi daya tarik masyarakat dari berbagai daerah untuk dapat langsung melihat Ka'bah Tropis Indonesia yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Banyuwangi.

Dari data yang diperoleh bahwasanya pengunjung di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at berkunjung tidak sekedar untuk berselfi-selfi saja namun melakukan kunjungan sekaligus pembelajaran mengenai keagamaan atau latihan manasik umroh dan haji. Sehingga bisa menarik masyarakat dari berbagai daerah untuk berkunjung.

Melihat sekarang ini untuk melakukan umroh dan ibadah haji ke makkah belum total terbuka secara keseluruhan, maka dengan anda berkunjung ke Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at ini bisa mengobati rasa rindu terhadap ka'bah.

Faktor yang mendukung kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at adalah tenaga yang dibantu penuh oleh masyarakat dan Para Santri, Pengurus Badan Pengelola Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at yang terdiri dari kalangan para santri dan para masyarakat yang berada di sekitar Pondok Pesantren Darussalam Puncak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya antusias jamaah untuk mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana. Ardianto, Ervina, 2012), 120
- Aziz, Ali Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004 h 75
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, hlm. 89.
- Awaluddin Pimay. 2006. *Metodologi Dakwah* h 8
- Dagun, Save M. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN)), 634
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.566
- Dzikron Abdullah, 1986, *Metodologi Dakwah*, h 153
- Fadly Usman, *Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah*, Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh), Vol, 1 Hal.1
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, h. 2-4
- junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, h. 322.*
- Miles dan A, Mathew B. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992),
- S,Margono,*metodelogi penelitian 2004 h 158*
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 11.
- S,Margono,*metodelogi penelitian 2004 h 158*

Toha Yahya Omar, *ilmu dakwah jakarta, 1992 h 1*

